



Hari ini aku berpikir tanpa pemerintah,  
 Oh...betapa merdekanya aku ketika daganganku tak teracak  
 acak dan dirampas oleh aparat,  
 Oh...betapa indahnyaku bisa memberi mereka yang tak bisa  
 berbuat tanpa peraturan itu.  
 Oh...betapa bebasnya aku ketika becakku dapat ku kayuh demi  
 sepeser rupiah di kota.  
 Oh betapa bebasnya aku untuk membantu ibuku mendapatkan  
 segenggam demi segenggam biji beras.  
 Oh...betapa bebasnya aku membawa pulang dan menjual me  
 sin cukong yang lari meninggalkan pabrikku tempat aku bekerja.  
 Oh...betapa amannya aku dan bebas melenggang tanpa tanda  
 pengenal formalitas itu dan tanpa kejaran anjing -anjing  
 berseragam itu.  
 Andai dan andai mereka semua tiada....  
 Semua yah semua termasuk aturan, anjing berseragam, dan  
 antek-anteknya....  
 Pasti bumi ini terasa damai dan wajahku pasti selalu penuh sinar  
 kebahagiaan.....  
 Oh...betapa bahagianya kami.....

**PROPAGANDA #4**  
 Hidup Bukan Untuk Terbunuh

# PROPAGANDA #4

Hidup Bukan Untuk Terbunuh

## Discusee:

- Tolak Tayangan Sampah
- INTERVENSI HUMANITER
- gigs punk yang tak beda dengan acara hippies atau dangdut....
- Ada Militerisme di Sekitar kita

## Jejak pembangkang:

*Petani Garam Menggugat Tanahnya Yang Dirampas*

## move:

Aksi Mei 2007 Propaganda:

Lawan System Pendidikan Pembodohan

## From The Other:

- Mobilisasi Gerakan Anti Premanisme

## figure:

*Gandhi: Against Kapitalisme*

## the Band-its:

- Laskar Tak Berguna
- See The Truth
- MADMAN

## Omong-Omong:

- MADMAN, salah satu band crusty punk Surabaya
- See The Truth, Band Melodic punk dari porong.
- masih banyak lagi....

Terbit Bagi Komunitas Cerdas



LASKAR TAK BERGUNA  
 REPUBLIK INDONESIA



Antihakcipta

PROPAGANDA-Zine/Thn.02/No.4/2007  
 kaum\_mati@yahoo.com

# Statement



# Pembuka

**Aku masih butuh sumbangan pemikiran serta kritikan dari kawan – kawan. Kami mengharapkan segala bentuk eksistensi perlawanan kalian semua, kami menerima segala bentuk tulisan, artikel bebas, dan yang lainnya.**

**Kirim aja lewat email di:  
Kaum\_mati@yahoo.com**

Yah.....ngak akan pernah berhenti mungkin itulah kata – kata yang sering aku ucapkan, dalam perjalanan propa yang sampai saat ini sudah sampai pada edisi ke 4 ini,

Sebagai media propaganda, PROPA memiliki harapan besar terhadap segala bentuk dukungan kawan – kawan nantinya, kami mengerti dan sadar bahwa peran media sangat penting bagi kita semua, selain sebagai ruang wacana yang cerdas bagi sebuah scene komunitas pada khususnya, fungsi media adalah sebagai tempat kita dalam memperkenalkan segala bentuk karya kreatifitas kita. Untuk itu kami akan mencoba memberikan sesuatu yang terbaik bagi perkembangan scene komunitas kita semua. Sudah saatnya kita tersadarkan agar kita tidak hanya diam karena terbodohkan keadaan dan bukan saatnya bungkam karena tanpa sebuah pengetahuan, karena semua tahu bahwasanya kita butuh sebuah perubahan.

Berawal tuntutan untuk terus berkarya dan keinginan untuk berbagi wacana, kami beberapa pembangkang yang terkumpul dalam Kolektif Pohon Rindang, sebuah kolektif yang ada disebuah Kampus terpayah di Surabaya, mencoba mencari cara untuk mewujudkannya, maka terbentuklah ZINE ini, konsep dalam PROPA sebenarnya sama dengan Zine – Zine atau media propaganda lainnya, pada intinya adalah sebuah media yang berisi tentang berita perlawanan, wacana, artikel, dan juga tidak lupa juga tentang musik, khususnya untuk musik perlawanan. Gak perlu mdiambil pusing yang penting kami bisa berkretifitas.

Yeach!!! mungkin itu sedikit prakata perdana kami, untuk lebih mengenal jauh dan lebih lengkapnya kami persilahkan untuk



# Jejak Pembangkang

## Petani Garam Menggugat Tanahnya Yang Dirampas

***Pantas saja jika kita bertanya rakyat hanya bisa apa, dalam tekanan pemerintah maupun kepentingan industri para cukong mereka tak bisa berbuat banyak. Sudah lama ingin berbagi cerita tentang petani garam kami di Madura, tak bisa dibayangkan betapa beratnya mereka ketika mereka mendapat teror maupun tekanan seperti itu.***

Sudah bertahun-tahun lamanya, tanpa henti, para petani garam terus menggugat perampasan tanahnya oleh PT. Garam Kalianget Sumenep. Salah satu tuntutan mereka adalah agar segera mencabut izin pengelolaan tanah atau lahan oleh PT Garam (persero) serta membatalkan sertifikat hak pakai atas tanah dan lahan yang diberikan kepada PT Garam (persero). Benarkah, tanah tersebut adalah tanah leluhur mereka?. Rasul Junaidy, wartawan Radar Madura di Sumenep melaporkan asal-muasal tanah tersebut. Inilah kisahnya.

Ini adalah pengakuan dari wakil atau mewakili seluruh warga Karanganyar, Pinggir Papas Sumenep mengenai riwayat tanah atau lahan, yang saat ini telah dikuasai atau dikelola oleh PT Garam tersebut.

Pada jaman dahulu, ada seorang raja Sumenep yang bernama Pangeran Lor, yang lebih dikenal sebutan Pangeran Wetan. Pada saat itu, Pangeran Lor menghibahkan tanah pada seorang gurunya yang bernama Mbah Angga Soto, seorang warga setempat yang dikenal di Desa Karanganyar dan Pinggir Papas, karena atas jasa-jasanya dalam perang melawan Raja Bali. Batas-batas tanah hibah yang diberikan Pangeran Lor atau Pangeran Wetan tersebut, meliputi: mulai dari sungai sebelah utara sampai ke tengah perbatasan dengan Desa Marengan. Sedangkan untuk Desa Palebunan dimulai dari sungai tapal batas desa sampai selatan dekat Desa Kebun Dadap, yang pada saat ini dikenal sebagai Desa Pinggir Papas.

Sedangkan sebelah Timur adalah lautan dan sebelah barat adalah Desa Nambakor dan Desa Gunggung yang pada saat itu masih merupakan tanah sawah atau tegalan. Sedangkan untuk Desa Palebunan dan Desa Pinggir Papas pada jaman itu sudah merupakan lahan garam yang merupakan tempat mata pencaharian bagi warga setempat. Tanah atau lahan tersebut, awalnya dalam penggarapan Mbah Angga Soto yang kemudian diteruskan oleh anak turunya sampai pada jaman Bupati Sumenep yang bernama Kanjeng Samadikun dengan patihnya bernama Kyai Mangoen Widjojo.

Sementara untuk Desa Palebunan, kepala desanya bernama Sosro Sudarso dengan cariknya bernama R. Rachmad Sadli, serta untuk Desa Pinggir Papas bernama Sosro Widjojo dan cariknya bernama R. Suharjo Atmojo. Pada saat itu hingga saat Bupati Sumenep, telah terbiasa bahwa penggarapan lahan oleh warga Desa Palebunan dan Pinggir Papas, yang juga merupakan para leluhur warga sekarang, hasilnya telah dijualbelikan pada bangsa penjajah atau bangsa Belanda.

"Mungkin karena sikap penjajah pada waktu itu serakah, maka terdapat kolusi antara bangsa kita dengan Belanda yang akhirnya bangsa Belanda dapat menguasai lahan tersebut untuk digarap dan dikelola," ujar salah seorang warga menjelaskan. Tentu saja, hal tersebut tidak terlepas dari adanya bentrok fisik antara warga setempat, karena sebagian warga tetap mempertahankan haknya sebagai pemilik atas dasar waris atas lahan tersebut. Lahan itu sekarang dikenal sebagai Desa Karanganyar dan Pinggir Papas.

"Yang perlu diketahui, pada jaman itu bertepatan dengan jaman Patih Kyai Mangoen Widjojo yang telah mendapat protes dari warga setempat atas kesewenang-wenangan Bangsa Belanda," ujar seorang warga yang namanya tak mau disebutkan. "Karena bagi warga yang tidak tunduk akan dikerjapaksakan sehingga tidak sedikit memakan korban warga setempat," tuturnya. "Setelah berakhirnya bentrokan fisik, maka terjadilah kesepakatan bersyarat antara warga setempat yaitu Desa Karanganyar dan Pinggir Papas dengan bangsa Belanda yang licik dan pembohong itu. Intinya, warga harus rela menyewakan lahan tersebut pada bangsa Belanda," tambahnya.

Perjanjian itu sendiri dibuat pada tanggal 7 Agustus 1936 dengan jangka waktu 50 tahun. Perjanjian tersebut ditulis dengan huruf Jawa. Bunyi dari perjanjian tersebut adalah "Yang bertanda tangan jempol dibawah ini, saya bernama Bapak Sastro Widjojo sebagai Kalibon Pinggir Papas benar-benar memasrahkan lahan garam tanah milik rakyat kepada Bupati Sumenep dengan sukarela selama 50 tahun mulai sekarang juga pada tanggal 7 Agustus 1936, maka bila telah habis, Bapak Bupati akan mengembalikannya pada pemiliknya. Sekian perjanjian ini." Dibawah surat perjanjian itu dibubuhi stempel sontrolleor t.b. Pamekasan, cap jempol dan stempel assistant resident Sumenep.

## Soal Tanah Rakyat, Pernah Dijelaskan pada Presiden Soekarno

Setelah terjadinya penyerahan lahan atau tanah atas dasar sewa-menyewa, maka bangsa Belanda dengan sikap sewenang-wenangnya merampasi petok-petok tanah atau lahan milik seluruh warga Desa Palebunan beserta rumah dan kuburannya dengan maksud dipindahkan dengan janji akan diberi ganti rugi.

Warga tersebut dipindah kesebelah barat jalan, sedangkan yang lainnya dipindahkan di sebelah utara Marengan yang sekarang dikenal sebagai Desa Marengan Laok. Sedangkan yang dipindah ke Desa Kertosodo sekarang menjadi kampung baru. "Saat itu, setelah ada penyerahan lahan berdasarkan sewa-menyewa, Belanda seenaknya saja memindah warga ke tempat lain," ujar Pak Mad saat ia melakukan unjuk rasa di DPRD Sumenep. "Ada yang dipindah ke sebelah barat jalan, sebelah utara yang sekarang Desa Marengan Laok dan ada juga yang dipindah ke Desa Kertosodo, sekarang sudah menjadi sebuah kampung," lanjutnya dengan mata berkaca-kaca.



**"untuk ini semua rakyat dibiarkan bodoh,  
banyak pengorbanan sudah yang melibatkan darah dan air mata.  
tapi dari sebuah titik perlawanan ini  
kami percaya akan sebuah cahaya pembebasan."**

Dengan adanya pemindahan warga setempat yang dulu dikenal sebagai warga Palebunan, maka desa tersebut sekarang dikenal sebagai Desa Karanganyar. Setelah itu pada tahun pertengahan 1937 Belanda mengeluarkan surat dengan bahasa Belanda yang menurutnya sebagai pengganti petok-petok warga yang dirampas. "Jadi Pak, setelah Belanda leluasa menguasai tanah atau lahan tersebut, maka warga justru dibalik posisinya menjadi buruh pembuatan garam," ujar Pak Murahwi menjelaskan. "Tentu saja, Bapak bisa bayangkan sendiri, bagaimana kondisi penghidupan masyarakat yang sangat memprihatinkan dan sengsara saat itu," tutur Pak Wi panggilan akrab Murahwi dengan suaranya yang serak.

"Namun dengan tidak mengubah anggapan, penguasaan tanah atau lahan telah diteruskan pada jaman jajahan bangsa Jepang. Hal itu hanya dapat merubah kondisi perekonomian sedikit lebih lumayan bagi warga setempat saat itu," sambungnya. Setelah Indonesia merdeka penguasaan tanah atau lahan tersebut dilanjutkan dan atau diambil alih oleh pemerintah, dibawah Presiden Soekarno tentang penguasaan dan pengelolaannya dengan sebutan sebagai PN. Garam.

Pada saat itu, berangkatlah seorang tokoh warga setempat untuk memperjuangkan dan memberitahukan kepada pemerintah (Presiden Soekarno). Orang tersebut bernama H. Moh. Imam. H. Imam menjelaskan kepada pemerintah saat itu, bahwa tanah atau lahan tersebut adalah benar-benar merupakan tanah rakyat atau warga setempat yang diperolehnya secara turun-temurun. Pemerintah saat itu dengan tidak mengubah status hak atas tanah atau lahan dimaksud untuk dialihkan kepada pihak lain, melainkan tetap, tanah atau lahan tersebut merupakan milik warga dan rakyat setempat. Hal itu sesuai perjanjian yang dibuat pada tanggal 7 Agustus 1936 tentang perjanjian sewa-menyewa tanah atau lahan antara warga setempat dengan bangsa Belanda.

## Yang Tak Mau Membebaskan Tanahnya, Dianggap Antek-Antek PKI

Pemerintahan pada saat itu tidak berkelanjutan dengan masuknya peristiwa G.30 S/PKI. Sehingga terjadilah suatu pergantian pemerintahan yakni dari pemerintahan orde lama ke orde baru. Adapun tanah atau lahan tersebut pada tahun 1975 (orde baru) pernah mencoba akan membeli secara paksa pada warga atau rakyat setempat, akan tetapi warga atau rakyat tetap bertahan atas haknya tersebut yaitu tanah atau lahan yang sekarang ini dikuasai oleh PN. Garam (nama saat itu).

Yang perlu dicatat, saat orde baru, warga setempat telah banyak mengalami keresahan. Pada tahun 1987 PN Garam lalu merubah menjadi PT. Garam (persero). Dan sa at itu mencoba memindahkan warga Karanganyar ke tempat lain. Tentu saja, warga setempat menolak dengan tegas dan bertahan hingga saat ini karena memang lahan atau tanah tersebut adalah milik warga yang diperoleh secara turun-temurun. Menurut penjelasan Ach. Zaini, pada tahun 1975 para petani garam rakyat dari masing-masing kecamatan diberi tahu atau dipanggil berkumpul di suatu tempat, dan pada waktu itu kepala penerangan (Pak Asmawi) menyampaikan maksud, yakni bahwa tanah-tanah warga diperlukan untuk proyek modernisasi PT. Garam (persero) dengan memberikan ganti rugi.

**"tak ada kata untuk menyerah pada keadaan,  
disaat semua terampas maka sudah tiba waktunya  
kita untuk melakukan perlawanan"**



"Tentu saja Pak, para petani garam rakyat menolaknya, karena tanah yang dimiliki kami adalah satu-satunya landasan untuk dijadikan mata pencaharian," ujar Ach. Zaini. Masih menurut pengakuannya, akhirnya saat itu, ada pertemuan lanjutan yang melibatkan Bupati, Kepala Penerangan, anggota DPRD (H. Busrawi) dan kepala Agraria. Dari pertemuan tersebut, warga yang tidak mau membebaskan tanahnya dianggap antek-antek PKI.

"Lho, kalau kami para petani garam tidak memberikan tanahnya untuk dibebaskan, bapak-bapak dalam pertemuan saat itu mengatakan bahwa kami telah menentang pemerintah, tuturnya. "Bahkan kami digolongkan sama dengan antek-antek PKI," katanya tegas. Kemudian pada waktu para petani sudah kebingungan, kepala desa Pinggir Papas yang berusia 75 tahun mengumpulkan para petani pemilik tanah untuk merundingkan tentang pembebasan tanah pegaraman rakyat. Pengarahan dari kepala desa itu, diterima oleh rakyatnya, tapi dengan nada penyesalan sambil menangis.

"Beliau mengatakan bahwa sesungguhnya dirinya tidak rela tanahnya untuk diganti rugi," kata Ach. Zaini "Akan tetapi karena beliau tidak mampu menahan arus tekanan-tekanan dari atasannya, dengan keadaan terpaksa beliau memberikan tanahnya, sekalipun tanah-tanah tersebut diharapakan bisa diwariskan kepada putra-putrinya," jelasnya. Keesokan harinya setelah pertemuan itu, terjadilah penangkapan-penangkapan bagi orang-orang yang masih mempertahankan tanahnya dan ditahan dikodim 0827 Sumenep. "Saat itu, orang yang masih bertahan dan tidak mau memberikan tanahnya ditangkap dan ditahan di kodim 0827 Sumenep," tutur Ach. Zaini yang juga mengaku pernah dipanggil ke kodim itu.

## Yang Nekat Menggarap, Dilemparkan Ke Atas Truk

Pertemuan demi pertemuan terus dilakukan. Menurut penuturan warga setempat, dalam pertemuan ulang di Kecamatan Kalianget akhirnya dengan keadaan terpaksa, tanah-tanah tersebut diberikan dengan ganti rugi. Namun petani setempat minta agar tanahnya bisa digarap sampai proyek modernisasi dimulai. "Saat itu, dalam keadaan terpaksa, tanah-tanah kami diberikan untuk ganti rugi, bukan ganti untung Mas," katanya. Keinginan para petani untuk tetap bisa menggarap tanah tersebut, akhirnya dipenuhi oleh PN Garam dengan dikeluarkannya pernyataan bernomor 1222 tanggal 29 Oktober 1975. "Tentu saja, saat itu, kami sangat senang dengan dikeluarkannya pernyataan dari PN Garam bernomor 1222 pada tanggal 29 Oktober 1975," ujar Zaini. Namun kegembiraan itu tak berlangsung lama. Sebab, pada tahun 1985, terjadi pemaksaan kembali. Para petani yang tanahnya diganti rugi disuruh berhenti menggarap tanahnya. Bagi mereka yang nekat menggarapnya, dilemparkan ke atas truk oleh aparat keamanan.

Pada tahun 1986-1989 proyek modernisasi yang direncanakan oleh PT. Garam belum dilakukan. Dan tanah yang dibebaskan secara paksa itu, lanjutnya, pada tahun 1991 disewakan kepada orang-orang terdekat pegawai PT Garam. Menurut H. Ach. Zain, anehnya harga itu relatif murah dengan biaya Rp 1, 5 juta per hektare. "Bayangkan pendapatan garam pertahun sebanyak 75 ton dalam satu hektare per musim. Dan harga satu ton sebesar 500 ribu. Dan tanah garam yang disewakan secara KKN itu seluas 300-400 hektare. Jika dijumlahkan selama delapan tahun lebih, berapa kerugian negara," ujar H. Zain, salah satu petani yang membela tanah garam terhimpun dalam Yayasan Al-Jihad.

**CIPTAKAN GERAKAN REVOLUSI DALAM DIRI SEBAGAI  
AWAL SEBUAH GERAKAN REVOLUSI SEUTUHNIA.**

Menurut H. Ach. Zain, yayasan Al-Jihad pada bulan Juli 1999 pernah melapor ke Kejaksaan Negeri Suemnep tentang adanya penyewaan yang tidak benar dan bernuansa KKN. "Saat itu, PT Garam sudah menyanggupi ke kejaksaan untuk mengembalikan tanah garam seluas 300-400 hektare ke petani garam yang tercabung dalam Yayasan Al-Jihad untuk digarap lagi. Tapi sampai sekarang tidak ada realisasi dari janji PT Garam itu," kenang Ach. Zain dengan nada kecewa.

Dikatakan oleh R Herlambang Perdana SH, wakil LBH Surabaya Divisi Pertanahan, upaya yang akan dilakukannya adalah dengan memberi advokasi (penyadaran hukum) kepada para petani garam yang telah dirampas tanah kepemilikannya. Dikatakannya, persoalan terpenting terletak pada keinginan para petani garam untuk merebut kembali hak tanah garam yang dirampas oleh PT Garam, Kalianget.

Dia menengarai perampasan tanah petani garam oleh PT Garam Kalianget dilakukan melalui sindikat lokal kapitalisme yang profesional. Karena itu, Herlambang menambahkan bahwa nantinya ia akan memaparkan sejarah dokumen kepemilikan tanah garam. Setelah para petani garam memahami, akan dilakukan upaya administrasi dengan menekan birokrat terkait untuk menyelesaikannya.

Namun yang jelas, kini ratusan petani garam masih dengan sabar dan tenang menunggu kepastian dari jawaban yang pasti dan jujur dari pihak PT Garam, atas tanah mereka. Sebab kalau tidak, petani akan terus melakukan "perlawanan" sampai tuntutan mereka berhasil. Sekarang pertanyaannya, sampai kapan? Inilah yang menjadi pertanyaan petani garam dan kita semua.

**OUT NOW!**

# OVERTURE

seeing the world from my personal view

4th issue

Cholesterol Kill!  
Ketika Ibu Menjadi Sebuah Pilihan  
Interview With Ika 'Vicious'  
Band Profile: RSH xDiefastx



**DOMESTIC VIOLENCE**

Contact Person :  
blow\_unconcept@yahoo.co.uk  
0818-171-178 (xblowx)  
myspace.com/overturezine

4th issue, August 2007, No Daily Night

**OUT NOW!!!**

# BETTERDAY

#15

Vegan Straightedge Zine

Essays:  
- Why Animal Rights?  
- Straightedge: Sebuah Pemberontakan  
- The Fact on Soy Milk  
- Antara Spiritualitas dan Trend Baru Dunia  
- Death Penalty for Drugs Dealers (Etc)

Opinion:  
- Opini fenomena 'hukuman mati' bagi penpedar narkoba oleh beberapa Straightedges lokal dan luar negeri.

Band Profile:  
AFTERDIE, DENDANG NUSANTARA, TAKE IT BACK, NEGATIVE FORCE, xEFFORTx

Gig Report:  
'Fuzi Fest'

And Released: Review, Zine Review, Flyers, Propagandas, Artworks, and many more!!

Hanya Rp. 3000 (untuk luar kota, sebagai ganti ongkos kirim), kirimkan via pos ke alamat BETTERDAY.

More info:  
BETTERDAY  
C/o NANI 'EL VEGANO'  
Jl. Kemuning 1 No. 412  
Perum Condong Catur  
Jogja 55283  
E-Mail: xcrucityfrees@yahoo.com  
Homepage: friendsster.com/betterday  
Phone: 0888-68-500-77



## DISCUSEE:



### Ada Militerisme di Sekitar Kita

Sebuah kebetulan mungkin saat itu aku sempat berdiskusi dengan seorang kawan membicarakan soal mengapa banyak band - band punk sering sekali mengangkat tema tentang anti militerisme. ya kalau aku mau sedikit menjawab bahwa pertanyaan itu sebenarnya membuat aku menjadi sedikit kepanasan ditelinga sebab di rumah masalah ini juga menjadi sebuah tema pertarungan sejati antara aku dan ayahku, ya maklum sisa penghamba kepemimpinan ala militerisme, yang bermodel "siapa KOMANDAN". Semakin sakit aku mendengar semakin tertarik aku untuk mengobrak - abrik, he.... Yang jelas menurut aku memang cara - cara kepemimpinan ala militerisme itu harus diberangus, tuh model kepemimpinan bahaya, pembodohan, bisa - bisa menghancurkan kebebasan berpikir kita, kreatifitas kita, rasa manusiawi kita. Artinya setiap apa yang hendak kita lakukan haruslah berdasarkan perintah dari atasan atau system komando(dasar robot). kembali setelah aku berdiskusi ama seorang kawan tadi maka ingin segera aku cari referensi atau wacana tentang mengapa militerisme tidak perlu diberikan ruang dalam otak kita! Mungkin jika aku sedikit berpropaganda, he....kita Memang wajib untuk berkata 'FUCK MILITERISME'.

Sorry kawan aku ngak bermaksud menyinggung saudara atau bapak, mak or embah kamu yang militer, yang jelas dalam hal ini aku ngak membahas tentang kehidupan oknum, (siapa yang ngak tahu kalau tentara itu manusia ya samalah mereka juga manusia, yang butuh bersosial, menikah dan Tetek bengek kehidupan ini). tapi disini yang kita bahas itu lebih pada isme-nya yang menurut aku selalu tidak lepas dari penindasan, sebenarnya isme seorang militer tidak hanya dimiliki oleh seorang militer aja, mungkin oleh bapak, embah, atau saudara kita bahkan kalau kita mau mengamati cara - cara penyelesaian masalah ala militer mungkin pernah juga kita lakukan oleh kita sendiri, kecendrungan untuk tidak memikirkan hak dan perasaan orang lain untuk sebuah pilihan guna tercapai tujuannya atau keinginannya melalui pembentukan sikap disiplin secara paksa itulah cara militer. Jika ngak percaya bisa kita amati dalam kehidupan sehari - hari semisal disekolah, lihat tingkah laku guru kalian pasti ada yang menerapkan cara - cara pendidikan ala militerisme, pokoknya ngajar, kelas tenang gak ada yang protes semua tunduk, padahal materi yang disampaikan juga gak jelas bahkan terkadang salah. Wah...bahaya juga ya kalau ini terjadi, apa dampaknya yah kita...kita ini dampaknya, terkadang kita bersikap pembohong, penindas, bodoh, konyol, kurang percaya diri dan masih banyak lagi. ada sebuah slogan dalam militerisme bahwasanya kita harus memiliki disiplin jika mau maju,

yah....bener juga tapi mungkin kita ngak butuh slogan Ini juga karena jelas slogan ini membuat sesuatu menjadi sebuah unsur keterpaksaan, lain jika menganggap kemajuan bisa kita dapat karena kita sadar akan sebuah tanggung jawab, maka kita tidak secara terpaksa untuk berdisiplin ria karena keinginan untuk maju Karena proses penyadaran dan keinginan untuk maju berasal dari dalam diri kita sendiri.yah...mungkin ini sedikit tentang militer-isme, lepaskan dari isme ini, jadikan nuranimu sebagai penyadar akan tanggung jawab untuk maju dan bukan lagi memaksakan diri atau dipakasa untuk berdisiplin untuk mencapai kemajuan.

"FUCK" MILITER- ISME...!!!!!!

### Ayo...Punk!!!

Punk bukanlah criminal  
Tapi punk hanyalah para pembangkang  
Punk bukanlah pecundang  
Karna punk bukanlah kumpulan preman

#

bersatu - bersatu bersama  
dukung komunitas yang cerdas  
bersatu - bersatu bersama  
karma kita semua saudara

Reff:

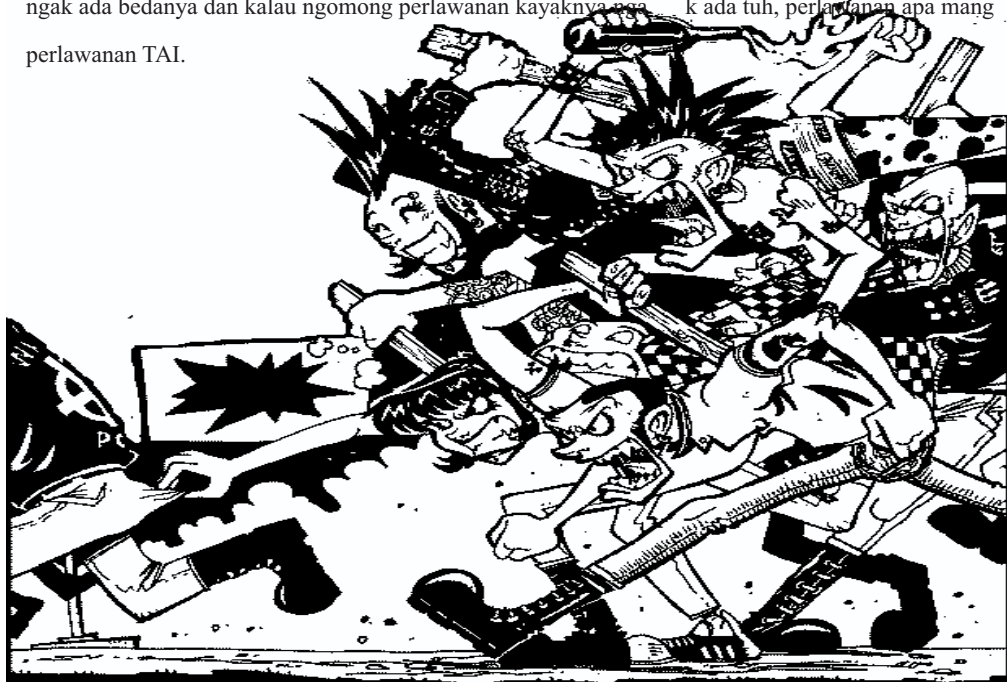
Ayo...punk  
Bersatu dan kuat  
Wujudkanlah rasa kebersamaan  
Ayo...punk  
Bernyanyi bersama  
Suarakan lantang syair perlawanan

**By: Laskar Tak Berguna**

# DISCUSEE:

## Giggs Punk Yang Tak Beda Dengan Acara Hippies a tau Dangdut.....

aku memang seseorang yang mungkin baru dalam mengerti tentang apa itu punk? Tapi sebagai bagian dari manusia di bumi mungkin juga bolehlah untuk sedikit berpendapat dan membangkang. Kembali pada kultur scene punk, aku juga sepakat jika kita berbicara bahwasanya kita memang ngak mau kalau ada rule yang pakem karena mungkin juga kita akan bersentuhan dengan bahasan tentang sebuah idealis. Ada satu yang menarik disini, ketika aku melihat sebuah gigs atau acara punk terkadang aku merasa muak, terkadang aku juga setuju kalau kita ngomong punk itu hanya just style, just musik dan just fashion. La wong memang demikian keadaannya. Kalau itu yang terjadi maka apa bedanya gigs yang kita adain dengan acara kaum hippies yang berhedon — hedon ria di tempat dugem dengan selimut mimpi dibawah minuman, atau kalau nonton acara dangdut pada saat acara sunatan atau perkawinan dengan berhadapan dengan meja yang bertumpuk berpuluh gelas minuman, sebenarnya ngak ada bedanya dan kalau ngomong perlawanan kayaknya ngak ada tuh, perlawanan apa mang perlawanan TAI.



Kayaknya sama kalau ditempat dugem dan acara dangdut ada musik diacara kita juga ada musik atau kalau di dangdut dan tempat dugem ada acara pakek minuman di setiap gigs acara Punk juga pasti ada, tapi kala u kita sadar pasti ada sesuatu yang ada membedakannya. Memang cukup disayangkan mengingat sebuah gigs atau acara dalam scene punk kan seharusnya lebih bermakna, bukan sekedar pesta pora, hura-hura tau malahan jadi huru-hara. Yah sekedar berharap semoga aja kawan — kawan scene lebih sadar dan terus berpikir sebelum membuat acara atau gigs dalam scene, kalau bisa sih lebih ketema humanitynya, yah pokoknya jangan perkawanan ajalah tapi perlawanannya dong, dah bosan denger tema-tema seperti brotherhoodlah, doer to doerlah atau saudara to saudara. Buktikan perlawanan yang sesungguhnya, bukan perlawanan terhadap kemajuan, dalam menyambut kebodohan.....punk bukan tempat pelarian oi.....tapi punk memang sebuah pilihan .....

**oi kAMbing CoNgek deNger kAmi meRenGek**

**Oi sApi omPOng IngAT umUR**

**siaPIIn LobaNg jAnGan KaBUr dOng!**

**Oi aNJing buDUK**

**maSIH kaSAK-kusUK**

**Oi kuCIing gaRONg, IKAn asIN**

**gUe ajA di cOLong**

**Oi baBI ngePET udAH haRAm**

**masiH jUga nyOpet**

**Oi LinTAh daRAt NgISEpin daRaH raKYat**

**seMPRot deNGAn pestISida**

**...biAR mamPUs semUA.....**

By: Upid

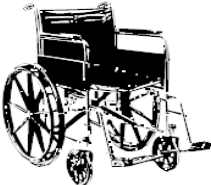


# Intervensi Humaniter

Berdasarkan doktrin ini pula, suatu organisasi internasional atau kelompok negara-negara menggunakan kekuatannya untuk mengakhiri suatu pelanggaran berat terhadap HAM di suatu negara. Dewasa ini, Dewan Keamanan PBB sering mengambil tindakan terhadap Negara-negara yang dianggap telah melakukan pelanggaran berat terhadap HAM dengan memperkenankan penggunaan tindakan pemaksaan berdasarkan Bab VII Piagam PBB. Ketentuan ini hanya berlaku terhadap keadaan yang mengancam atau membahayakan perdamaian dan terhadap tindakan agresi. Tindakan Dewan Keamanan ini antara lain adalah yang dilakukan untuk melindungi Suku Kurdi di Irak, pada Negara Bekas Yugoslavia, dan di Haiti. Karena resolusi-resolusi yang mengesahkan tindakan Dewan Keamanan tersebut secara hukum dan secara factual masih dianggap mendua (*ambiguous*), maka tindakan tersebut masih sulit untuk dikatakan sebagai suatu versi modern dari doktrin intervensi humaniter secara kolektif.

**BUTAWARNA**

Printed BLOG, edisi #04 (November 2007)



Issue #02, August 200

## Iwan

© 2006 The Authors

[illegible]

\_\_\_\_\_

# BUTAWARN

C/o person: 08561714200

# omong - omong :

Yoo....nich ada omong-omong REBELPOST yang kedua ama MADMAN, si gila, band Crusty punk dari Surabaya, yach salah satu kawan-kawan di Komunitas KPR juga .....



**PROPA:** salam perubahan, oi! kawan – kawan s atu bumi gimana kabar kaum GILA nich!, MADMAN khan manusia YANG suka edan he....? mang alasan apasih sebenarnya yang membuat kalian memilih nama MADMAN jadi nama band kalian?

**MADMAN:** kita memilih band ini terisnpirasi oleh orang gila he....., yang bisa bergerak bebas sesukanya (maksudnya orang MERDEKA. Red) itu bisa jadi terutama untuk rakyat Indonesia dan Negara lainnya contoh orang gila akan harta dan kedudukannya dan semuanya

jadinya kami dan rakyat Indonesia tertindas oleh kaum –kaum kapitalis, semua ini termasuk ada judul lagu ciptaan kami seperti: Kawan –Lawan, Justice Blind....!!!

**PROPA:** oya ceritain lebih lengkap dong bagaimana awal mula band ini kebentuk?

**MADMAN:** MADMAN terbentuknya dari tahun 2002 dulu masih beraliran melodic dan 3 personil, pada tahun 2006 akhir tahun baru, akhirnya kami kembali untuk pertama kalinya, kita main dengan lagu ciptaan sendiri dengan personil 6 orang dan beraliran Crusty punk (kawan lawan). Tahap dari tahap kami bertahan dengan 6 personil yaitu Goreng pada Drumer, Soto pada gitar rhytem, dorman pada lead guitar, DK pada bass, Gemuk pada vocal dan Isal pada Vocal 2). Semua ini berawa 1 dari nongkrong di 2 komunitas U/g di Surabaya yakni Kolektif Pinggiran Kota (KPK) dan Kolektif Pohon Rindang(KPR).

**PROPA:** oh, gitu rupanya..., omong – omong lagi sibuk apa nich?

**MADMAN:** ini soal band atau personil ya..., gak tahu gua jawab soal personel aja ok! Nich kesibukan anak-anak di MADMAN:  
- Pugoh a.k.a Gemuk (vocal 1) lagi sibuk jaga took kelontongnya....eh...Distronya.  
- Soto (Guitar/Rytem) sama dengan Gemuk...(idem).  
- Decca (Bass) biasa sibuk bercinta ama sang istri habisnya suka film BOKEP sich....  
- Dwia.k.a Goreng (Drummer), lagi asik kerja di sebuah studio tempat tongkrongan anak-anak scene latihan dan sambil berlatih terus untuk memperdalam kanuragan...eh....skillnya....  
- Isal (vocal2) lagi bingung cari kerjaan, cari jodoh yang serius untuk kejenjang pernikahan, he...mungkin lagi ngebet nikah kali ya...  
- Bambang a.k.a Dorman (Guitar) lagi sibuk kuliah agar cepat kelar dan sibuk ngurusin sablonnan elhotingannya.

**PROPA:** oya sedikit lebih serius nich, entah karena trend atau tidak kita tahu bahwasanya akhir – akhir ini banyak orang yang me,bicarakan tentang punk baik dari sisi negative maupun dari sisi positifnya, menurut kalian mang ada sisi kebaikan atau sisi positive dari kultur budaya punk itu sendiri?

**MADMAN:** oh maaf....kalau kami benar mengikuti trend tapi bukan ikut-ikutan. Tapi kami berpegang akan pendirian pada diri kami, emang banyak sekarang anak-anak yang berdandan ala punk, padahal dia gak tahu arti pubk. Punk itu kan sebenarnya budaya perlawanan untuk membantu kaum tertindas, yang dimana ketidakadilan dan kebebasan tak pernah didapatkan.

**PROPA:** ya...ya.....begitu ya, o ya satu lagi, banyak kawan – kawan punk sendiri yang berbicara tentang kebebasan, menurut kalian kebebasan yang bagaimana yang mereka maksud? dan tak tambah lagi kadang kala juga kebebasan itu juga kebablasan dan malahan mengganggu orang lain apakah itu ngak termasuk penindasan bro...eh kawan ajalah,he....?

**MADMAN:** kalo permintaan format atau bentuk kebebasan dari kami tolong untuk pemerintah dan pejabat negeri Indonesia ini, harga-harga dan lainnya tolong diturunkan karena kehidupan kami sudah susah. Sperti sembako, sekolah,dll. Dan kami semua di negeri ini adalah milik kami dan rakyat semua, anda dipilih rakyat jadi pemimpin bukan jadi penindas.

**PROPA:** waduh kayaknya gak nyambung ya....gak papalah mungkin lain kali aja kita sambung lagi...baik terima kasih banyak ya buat MADMAN moga tambah maju...he....he...ngak tahu maju kemana.....becanda ok bro! ngak beneran moga tambah sukses and tetap Gila dan berontak terhadap segala bentuk penindasan terima kasih atas takon – takonannya, bersama PROPA. matur nuwun....



# The Band -its:

Band yang baru terbentuk di tahun 2007 ini tepatnya dibulan September. merupakan sebuah band proyek dari beberapa kawan – kawan yang tergabung dalam **KOLEKTIF POHON RINDANG** , sebuah kolektif pembangkang di sebuah kampus negeri terpayah di Surabaya, diantaranya adalah: **Ibnu a.k.a K-chonk** dari **REVOLT49** sebagai pembetot bass. , **Imam** dari **TRI** sebagai penggebuk Drum , **Cubi** dari **BLOOD** sebagai pencabik Guitar

Mengenai Konsep bermusik dalam band inipun pada awalnya sebenarnya agak membingungkan, itu dikarekan setiap kegemaran bermusik dalam tiap personel memiliki kegemaran jenis musik sendiri - sendiri. Maka kami bingung dalam menentukan jenis musik kami, ada yang mengatakan sich *ORIGINAL ANARCHO FUCK IN MELODIC (he...he...apalah itu sebenarnya juga kita gak ngerti....)* yang katanya sih berarti perpaduan dari **“PUNKROCK ANARKI DAN MELODIC DESTROY”**, he..., gak tahu lah mang penilaian orang macam – macam kok. Terserah yang nilai dan semuanya sah – sah aja. Musik kami banyak dipengaruhi oleh beberapa band local sebelumnya seperti Lontar, Marjinal, Bunga Hitam, Rocket Rokers, Sosial – Sosial, Berandal Loka Jaya, Street Rebel, Plester X, The Zigot. Kalau luar sich Bad Religion, Dropkick Murphis, Flogging Mollies, Nofx , Rancid, Mxpx. Pada awalnya band ini bernama **ANTITUNDUK** tapi karena terlalu pendek...*(he...he...sungguh alasan yang gak logis)* maka berganti **LASKAR tak BERGUNA** yang didapat dari istilah dari negeri tetangga Malasya yang berarti pengangguran, tapi alasan kami untuk memakai nama ini bukan karena kami sebenarnya ingin menunjukkan kebanggaan kita sebagai orang yang tak berguna atau pengangguran tetapi untuk

menunjukkan pada siapa saja yang menganggap kita adalan orang tak berguna sebenarnya mereka



C/O  
**LASKAR tak BERGUNA**  
Ibne  
Jl. Kalijudan Gg.X No.41  
Surabaya 60114  
Atau  
Friendster:  
[Antitunduk@Yahoo.Co.Id](mailto:Antitunduk@Yahoo.Co.Id)

Kita seperti tak berguna sebenarnya kita sama cuman kita tak pernah mendapat kesempatan dan keadilan saja. Adapun arti lain dari **LASKAR tak BERGUNA** adalah *tak berguna itu tentara atau tentara itu tak berguna.*

Dalam perjalanan yang masih pendek ini sudah tersiar 6 syair perlawanan yang akan mewarnai setiap gigs di tempat saudaraku seperjuangan, diantaranya adalah:

- Bertahan Bersatu Melawan (B.B.M)
- Bukan LASKAR tak BERGUNA
- MARI TURUN KE JALAN
- Ayo PUNK!
- Berbagi
- Bukan untuk tertindas

Sudah jelas segala apa – apa yang ada dalam band ini, jangan lupa kasih info kita ya kalau ada gigs atau tukar tentang info lainnya juga gak pa – pa atau artikel itu sih kalau ada he..... untuk sebuah mimpi tentang sebuah perubahan maka bukan hanya untuk ditakutkan lagi tapi karena semua ini merupakan sebuah tuntutan untuk dilaksanakan.

## Turun Ke jalan

Mari kawan turun kejalan  
Satukan semua arah tujuan  
Mari kawan jangan kau bungkam  
Satukan tekad untuk melawan

### Intro

Lihat kawan digaris juang  
Kaum tertindas teriak kencang  
Ingat kawan kita manusia  
bebaskan semua untuk merdeka

### Reff:

Suarakan kata melawan  
Kepalkan tanganmu ke angkasa  
Suarakan kata melawan  
hancurkan.....hancurkan



## Bertahan Bersatu Melawan B.B.M

Disini tempat kami  
Disini negeri kami  
Jangan sekali – kali kau usir  
kami

### Intro

Disini tempat kami  
Tempat kami bernyanyi  
Kan kami pertahankan sampai  
mati

**\*Satukan perjuangan,  
Tumbuhkan perlawanan\***

### Reff:

Kami bosan  
Dengan segala janji – janji  
Kami muak  
Bukan untuk dibodohi

# The Band -its:

## See The Truth Band Melodic Punk asli Porong



Salut baut band porong yang satu ini, biar personelnya setiap hari harus berjuang dalam hidupnya dan “selalu bergumul dengan Lumpur”, mereka tetap untuk eksis untuk berkarya, katanya sih denger-dengar mau bikin album juga sih selamat yan bro.....

Sekelompok anak muda dari sebuah kota kecil, mencoba membakar semangat yang pada waktu itu lagi panas-panasnya. Dengan cara berkreasi, berkarya, dan berekspresi pada alat musik yang dimainkan. Tanpa skill yang khusus, mereka nekad menulis lirik dan menginstrument lagu-lagu yang mereka ciptakan sendiri, alhasil Rudi sang Drumer dengan power yang tinggi, Leo gitaris pemula tapi penuh semangat, Hendis seorang pembetot Bass yang lincah juga Inon dengan suara khasnya merampungkan nada demi nada, irama demi irama menjadi beberapa lagu PunkROck. Dengan bekal beberapa lagu, akhirnya mereka mencoba berpartisipasi di gigs-gigs local. Seiring berjalannya waktu, hari-hari yang mereka lalui dengan nongkrong, ngamen, bercanda dan bertukar pikiran disebuah komunitas kecil, tepatnya di Porong, Sidoarjo dengan alasan tertentu Rudi berniat hengkang dari band ini. Tak lama kemudian disusul oleh Inon yang ingin segera membentuk keluarga baru dengan keadaan seperti ini yang hanya tinggal 2 personil, mereka sempat vakum beberapa saat. Tak lama kemudian 2 cowok keren ini berunding mereka berpendapat, sayang banget jika band ini sampai bubar. Akhirnya tanpa ragu dan optimis mereka menggandeng Adi, seorang gitaris apa adanya dan pemalu serta DEndy, Drumer kocak dan pelupa menggantikan posisi yang kosong. Dengan hadirnya personil baru, secara gak langsung, corak musik mereka sedikit berubah yang dulunya PunkRock era 80'an, kini berbau Melodic Punk. Suara khasnya Inonpun yang lembut dan emosi, kini tergantikan dengan suara Adi yang melengking. Setelah berjalan sejak Tahun 2002 hingga sekarang, mereka tetap memegang teguh prinsip dan komitmen untuk berusaha mempertahankan dan mengembangkan apa yang selama ini mereka jalani. Formasi terakhir See The Truth: Leo (Pencabik Guitar), Hendis (pembetot Bass), Dendy (penggebuk Drum) dan Adi (tukang nyanyinya)

Gua juga sempat nerdiskusi sedikit dengan kawan – kawan see the truth, yah sedikit sih tak banyak, kebetulan waktu itu kita lagi ngebahas tentang sebuah kolektif, mungkin berikut persepsi mereka tentang kolektif dan sedikit tentang scenen.....

**PROPA** : tetap bergerak oi!, gimana kabar para saksi kebenaran, oya lagi sibuk ngapain nich!

See The Truth : ok....kabar kita disini masih baexx aja. Kesibukan kita macemxxx, ada yang kerja, kuliah dan pengangguran.

**PROPA** : oya kawan – kawan see the truthkan dari porong yach, Rebelpost turut prihatin nich atas kejadian bencana Lumpur akibat keserakahan mahluk mahluk durjana ciptaan manusia bernama LAPINDO, oya dah satu tahun ya, tapi kawan – kawan akan tetap terus berkarya khan?

See The Truth: iya nech ....gak terasa uda setahun lebih bencana Lumpur lapindo menggerogoti dan merenggut kesejahteraan hidup kita, yang tadinya kita hidup rukun damai bergandeng dalam kebersamaan, kini keadaan berbalik arah 180<sup>0</sup>. tekanan mental dan batin terus – menerus menyerang tapi apapun keadaanya kita disini tetap terus mempertahankan dan mengembangkan hasil karya kami.

**PROPA** :: oh, gitu rupanya...,omong – omong konsep musik see the truth itu sendiri seperti apa sich, dan ada ngak band yang menjadi influence dari see the truth itu sendiri?

See The Truth : kami See The Truth mencoba memainkan musik dengan konsep melodic punk dan band – band yang menjadi influence kami diantaranya MxPx, NOFX, Blink182, Millencolin, Pennywise, dan masih banyak lagi.

**PROPA**: ada satu pertanyaan dari Rebelpost nih soal hidup secara kolektif, kita tahu bahwasanya hidup secara kolektif itu adalah sebuah perlawanan bagi sikap individualisme yang semakin menggila di jaman sekarang, menurut kalian hidup kolektif itu se – sesungguhnya seperti apa sich, terus kira – kira bias ngak kita terapkan di indonesia?

See The Truth : Pertanyaan yang bagus tuh....!! Sebenarnya kita belum bisa menerapkan hidup secara kolektif 100 % tapi kita masih dalam tahap proses pembelajaran. Ari pentin g dari hidup secara kolektif itu sendiri sich menurut kami adalah apa yang kita pikirkan, kita diskusikan semua itu kita lakukan bersama – sama didalam komunitas, sehingga membuahkan “sesuatu” untuk membuat kita bertahan hidup. Jadi hidup secara kolektif a langkah baiknya jika kita transparan dalam segala hal, biar rasa susah, senang kita rasakan bersama. Kalau emang itu semua gak melanggar hukum atau norma – norma, kenapa gak kita coba hidup kolektif..gak ada salahnya kan....!!

**PROPA**: tambah ya, Satu lagi, s ering kali jika aku melihat acara gigs banyak kawan – kawan berbicara tentang massa band atau pendukung band, menurut kalian mang butuh ya massa dari sebuah band itu? Jika perlu apakah nanti ngak akan mengakibatkan terjadinya primordial atau saling adu ant ar pendukung sebuah band yang akan menyebabkan tawuran?

See The Truth : massa Band....?!menurut kami sich itu penting banget, karena apa..., coba bayangkan jika ada massa sebuah band, maka jika kita dating disebuah acara gigs, yang terlihat hanya gedung kosong, alat musik dan panggung...!!!disamping itu massa band sangat berjasa bagi kita. dengan adanya mereka kita akan tetap bisa survive dan exist dalam dunia yang kita jalani, masalah primordial band atau saling adu antar pendukung band dalam

kelangan underground sich

m  
k:  
Kata Zine

k:  
K  
ta  
m

P  
n:  
ni  
sa  
ai

pting, or:

**ALARM!**



**BEYOND THE BARBED WIRE #4**  
SUDAH MULAI DISUSUN!! dan kamu masih bisa berpartisipasi!

Kirim: demo/rilis/zine/film DIY  
scene / activity report  
promosi / surat

PO BOX 1419, BANDUNG 40014  
WEST JAVA, INDONESIA  
KAWATDURI@GMAIL.COM

**AKHIRNYA!!**  
**BEYOND THE BARBED WIRE KEMBALI!**



ISU #3: 88 HALAMAN TERMASUK KOLOM, KOLOM LAGI, WAWANCARA, REVIEW, DLL..

HARGA: RP 5000 ATAU LEBIH, BELUM TERMASUK ONGKOS KIRIM  
PO BOX 1419, BANDUNG 40014, WEST JAVA INDONESIA | KAWATDURI@GMAIL.COM

informasi lebih lanjut:  
mobile: +62 856 9 18 18 007  
email: [kata\\_fanzine@yahoo.com](mailto:kata_fanzine@yahoo.com)  
friendster: [www.friendster.com/katazine](http://www.friendster.com/katazine)

Dari Cinta Lahirlah Kata  
Mari Bertukar Pikiran dan Berbagi Rasa dengan  
**Kata Zine # 2**  
Februari-Maret 2007

Isi:  
14 Desember Pam-Apokalips  
Kamu Ulinus Kamu Bersana Dian  
Belajar Menjadi Dan M. Yusuf  
Menuju Pandangan-Dunia Hokistik Dian  
Anarkisme: Pahlawan yang Tak Pernah Padam Mansour Faqih  
Medan Kemiskinan dengan Mandiri Prasetyo-Print Out  
Aku Membeli Muka Aku Ada Joke-Affinitas  
Meyorik Elaktilitas Dialog Dian  
Teologi Sosial Dian  
Ruu APP Pam-Apokalips  
Yogyakarta Scene Report Indra-To Die  
dll.

informasi lebih lanjut:  
mobile: +62 856 9 18 18 007  
email: [kata\\_fanzine@yahoo.com](mailto:kata_fanzine@yahoo.com)  
friendster: [www.friendster.com/katazine](http://www.friendster.com/katazine)

**Kata Zine # 02**  
Februari-Maret 2007

Tak kata waktu untuk berhenti, semua harus berjalan, karena hidup ini yang dulunya hanyalah seonggok tanah yang lemah dan kini sudah menjadi rantai dan roda besi, walau terkadang ini kita mati, tapi kita harus tetap bernurani. Berempati dan kembalikan rasa untuk peduli. Terkadang kita semua bermimpi tentang kawan tetapi jangan lupa kita masih punya lawan, yakni ketidakberdayaan dan pembodohan.

PROMO INI  
DISPONSORI OLPH:



**CarVensecret Zine #5**  
Out on December 2007!



[blow\\_urconcept@yahoo.co.uk](mailto:blow_urconcept@yahoo.co.uk)  
[myspace.com/carvensecret](http://myspace.com/carvensecret)  
[friendster.com/carvensecretzine](http://friendster.com/carvensecretzine)

**Content**

Di bawah mikroskop 02  
Unleashed 03  
Sembunyi Hujan 04  
Di saat langit menjadi abu-abu 05  
Over the rainbow 06  
Pulsa Hujan 07  
Tik tanpa nama 08

Contact Person:  
[blow\\_urconcept@yahoo.co.uk](mailto:blow_urconcept@yahoo.co.uk)

Welcome to my wonderland

Amat penak warna, oragan, kusa dan cat warna. Bumbukan warna menjadi nu. Tak perlu takut dengan hujan tak akan jatuh. Tuangkanlah semua warna-warna. Biarlah semua khayal bermula dengan tar. Singgakanlah semua kusa sajek. Lepaskan semua ego, lahirlah sebuah dunia baru. Mari bermain hujan, warna pelangimu sendiri.

XOXO

01

**Euphoria**  
second edition



mari sendangkan  
hati hujan  
biarkan semua jiwa  
hanyut terbawa

**OVERTURE**  
seeing the world from my personal view  
6th issue

Misconception about feminism  
**SMOKE FREE!**  
BEAUTY IS CURSE  
Interview with  
"The Police Girl"  
and  
"Mulan Tuli Zine"  
Opini! Opini!  
Profile Band:  
FANCY POSTER BAND  
Bloodline



**Women Rights**  
JANUARY 2008. NO COPYRIGHT



# From The Others:

## Mobilisasi Gerakan Anti Premanisme

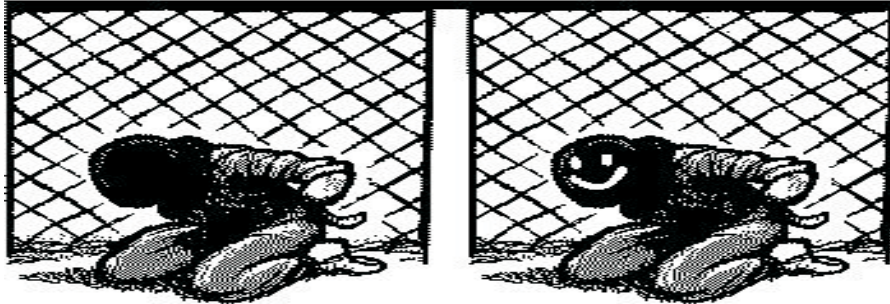
Saat ini mobilisasi dan aksi premanisme yang dilakukan organisasi/ kelompok massa berbasis sentimen kedaerahan, agama, politik dan kepentingan ekonomi telah mendapat perhatian masyarakat dan juga pemerintah. Korban yang merupakan tokoh masyarakat, entertainer dan budayawan telah turut memperkuat perhatian tersebut.

Sayangnya, kaum miskin perkotaan, kelompok perempuan, kelompok minoritas, serikat buruh dan masyarakat marginal lainnya yang sehari-hari menjadi korban aktivitas ormas yang mendukung negara, sama sekali luput dari pemberitaan media, perhatian pemerintah dan masyarakat pada umumnya. Padahal, mereka sering kali hadir dan terlibat dalam setiap pengusuran komunitas miskin kota, mematikan gerakan buruh, melawan demonstrasi mahasiswa dan menindas kelompok minoritas.

Sementara, ruang lingkup kasus yang melibatkan kelompok – kelompok massa yang mengusung aksi premanisme telah meluas, contoh penyerangan pada kelompok minoritas, penutupan paksa tempat ibadah, intimidasi dalam sengketa hukum, pungutan liar di ruang publik, kekerasan dan intimidasi dalam pengusuran, penyerangan ke kelompok minoritas, termasuk mafia peradilan. Ironisnya, dalam keterlibatan itu, negara bukannya absen justru hadir sebagai pihak yang mendesain, sengaja membiarkan dan menjalin hubungan saling menguntungkan dengan kelompok – kelompok tersebut.

**IT'S GOING TO BE A  
NEW DAY**

**...with the  
NEW DEMOCRATIC MAJORITY!**



"keberadaan kaum minoritas  
adalah sebuah warna perbedaan  
yang nyata di kehidupan ini,  
akui saja..."

### Premanisme berbaju SARA.

Menguatnya tuntutan pembubaran kelompok-kelompok tersebut telah mendapat respon balik dari kelompok-kelompok massa tersebut dengan menuduh organisasi non-pemerintah sebagai ambrassador asing. Respon ini dikaitkan pula dengan Islamophobia dan tuduhan upaya menghancurkan umat Islam. Hal ini menyebabkan isu premanisme telah bergeser dari konflik vertikal (masyarakat negara) menjadi konflik horizontal antar anggota masyarakat sipil, dan tentunya merugikan dan melemahkan gerakan masyarakat sipil. Padahal tindakan premanisme yang dilakukan organisasi massa berbasis kedaerahan, agama, politik dan kepentingan ekonomi merupakan produk dari kebijakan yang gagal, pemerintahan yang bruruk, korupsi akut, peraturan yang tidak sesuai, ketimpangan struktural, sistem keuangan yang tidak responsif, dan suatu hal yang mendasar menyangkut desain politik (*political design*) kelompok tertentu dalam hal ini militer dan Orde baru.

Setidaknya ada tiga hal mendasar yang perlu dipersoalkan berkaitan dengan muncul dan merebaknya tindakan premanisme yang dilakukan kelompok-kelompok organisasi massa radikal berbasis kedaerahan, agama, politik dan kepentingan ekonomi. Diantaranya, kegagalan lembaga-lembaga politik dan hukum untuk menyediakan perangkat/ aturan bagi penyelesaian konflik maupun mengatasi keluhan-keluhan.

Hal lainnya menyangkut ketimpangan ekonomi dan konsolidasi (penguatan) identitas-identitas komunal dimana kelompok-kelompok bersaing mendapatkan akses untuk atau kendali atas sumber-sumber ekonomi. Tak kalah pentingnya adalah, penggunaan kekerasan yang diizinkan oleh negara (*state-sanctioned violence*) untuk menghasut atau menekan konflik.

Untuk itu aksi-aksi premanisme dalam pengusuran rakyat miskin kota, penyerangan kelompok perempuan dan kaum minoritas, penyerangan terhadap buruh dan kelompok margin lainnya, yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok-kelompok massa harus segera dihentikan. Sedangkan aparat penegak hukum khususnya pihak kepolisian dapat pula menindak segala bentuk aksi-aksi tersebut, tanpa diskriminasi apapun.

Sementara Komnas HAM supaya berperan aktif dalam dukungan atas tumbuh dan berkembangnya kelompok-kelompok yang mengusung aksi premanisme. Yang terpenting, pemerintah SBY-JK dapat segera dapat melakukan pembenahan dan menata kembali tatanan sosial, politik dan ekonomi yang berkeadilan dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip universal Hak Asasi Manusia.

Berita Jurnal KontraS No.04/VII-VIII/2006

mAnipulAsi diSini

PeRkosAan mOral DsaNa

rIBut sOAl hARga diRi

peRmainKAN keKUasaan diSini

sLing sKUt –sKUT dSAna

diSkriminasi menJADI – jaDI

dAN baNYak OraNG giLA harTA

..laLU Q heRUs KemANA?

By: -Upid-

## Aksi Mei 2007 Propaganda:

### Lawan System Pendidikan Pembodohan

Jika kawan – kawan pergerakan otoritarian mensakralkan hari – hari itu sebagai hari peringatan tragedi berdarah “semanggi mei 1998”, dimana telah terjadi tindakan kekerasan oleh aparat yang mengakibatkan meninggalnya mahasiswa trisakti dan menjadikan hari ini sebagai symbol gerakan mahasiswa dengan berbagai macam acara ceremonial seperti aksi demonstrasi, pemutaran film dan aksi teaterikal, maka kami lebih sepakat jika bahwasanya hari itu adalah hari dimana kita ngak butuh lagi kekerasan bentuk apapun dalam dunia pendidikan. Karena pada hakekatnya pendidikan adalah cara memerdekakan manusia secara utuh sebagai ar tinya bahwasanya pendidikan adalah bertujuan untuk memanusiakan manusia bukan pendidikan pembodohan untuk menciptakan robot – robot penurut yang hanya bisa jika dijadikan alat dan mudah diperalat. Dari beberapa kesekapatan melalui diskusi maka telah tercip ta beberapa wacana tentang praktek kekerasan yang terjadi dan menjadi beberapa point yang membuat kita untuk berteriak HENTIKAN!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!, adalah:

1. Hentikan segala bentuk kekerasan di dunia pendidikan baik secara fisik maupun psikologis.  
Kekerasan secara fisik masih saja terjadi dalam dunia pendidikan seperti memberikan hukuman dengan tamparan, pemukulan, tawuran dan yang lainnya, yang lebih serius adalah ancaman terhadap psikologis yang membuat mental kita menjadi tertekan dan sulit dalam berkreatifitas dan melakukan kegiatan belajar dengan baik.
2. Hentikan praktek – praktek diskriminatif dalam dunia pendidikan.  
Mungkin kita pernah alami bahwasanya diskriminatif secara rasial, fisik, strata, kelas sering terjadi dalam dunia pendidikan. Seperti halnya hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Yang mampu kuliah mungkin nantinya hanya mereka yang mampu secara materi bagaimana dengan mereka yang memiliki orang tua yang berpenghasilan rendah yang jelas mungkin lebih memilih untuk bekerja atau putus sekolah.





# DISCUSEE:

## Tolak Tayangan Sampah

Sedih, kasihan, mungkin itu semua wujud perasaanmu dalam bentuk kata ketika melihat kepolosan seorang mama ditertawakan dalam sebuah acara reality show di sebuah televisi swasta dinegeri ini. Terkutuklah mereka.....!!!!!!

Sebuah kekonyolan penuh pengeksploitasian, yah acara superkonyol dan kontol "mamamia selebshow", kulihat betapa menyedihkan, ternyata manusia dinegeri ini sudah tidak punya rasa manusiawi, sampai-sampai sebuah kepolosan dan kebodohan seseorang menjadi sebuah dagangan di dunia industri hiburan dinegeri ini. Mengapa harus terjadi mengapa sebuah kebodohan harus kita tertawakan. Jancuk tai asu.....

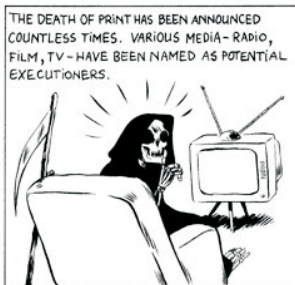
Ha...hi...ha...hi...hi....

Jangan buta kawan coba kita lihat betapa konyolnya hal ini, dengan ini kita seharusnya sadar inilah gambaran sosok kapitalisme dalam industri, khususnya pada industri hiburan dinegeri ini, coba bayangkan bahayanya tayangan ini terhadap generasi kita. Dan bukan hanya itu kebodohan kan seharusnya bukan ditertawakan malah seharusnya kita prihatin bahwa ini lah indonesia. bodoh dan terbelakang.

Mungkin kita ngak pernah berpikir bahwasanya tayangan tersebut akan berdampak buruk bagi kita, kebiasaan kita melihat tayangan televisi yang memperlihatkan kegiatan negatif seperti mengolok-olok kebodohan seseorang atau mengeksploitasi derita seseorang. Kita akan cenderung meniru, kita akan mudah untuk membunuh karakter seseorang, dan merusak rasa kepercayaan diri seseorang. Yah...gak heran kalau bangsa ini manusianya bermental tempe atau saking parahnya mentalnya juga tambah bejat.....

Yah namanya kapitalisme...semuanya juga akan dijual kalau itu dianggap sangat menguntungkan, bahkan kalau perlu makam para leluhur mereka mungkin perlu dijual juga untuk modal inves-TAI, eh...sori investasi....

Mungkin sudah saatnya kita untuk berteriak "hentikan tayangan pembodohan" agar bangsa ini terselamatkan.

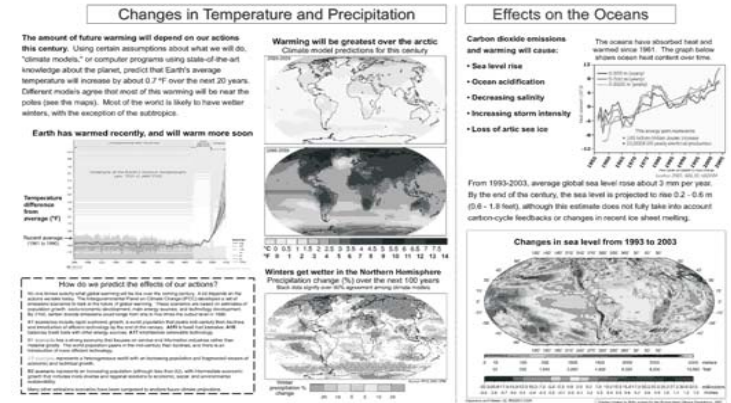


**Peringatan Keras:  
Dilarang menonton  
Tayangan Pembodohan**

# Talking-shit:

Bro, n kamu tidak tahu kalau dunia udah diambang kehancuran, sudah saatnya kita menyadarinya, ayo kita selamatkan bumi ini dukung dan terus kampanyekan bahaya efek rumah kaca, kurangi emisi gas, karena berbahaya menyebabkan lapisan ozon menipis. Emisi gas ini bermacam-macam asalnya ada yang dari asap kendaraan sampek pemakaian parfum minyak wangi kita, tapi penyebab utama adalah semakin gundulnya hutan untuk mengikat karbon dan gas dari pabrik-pabrik atau industri.

## The Future of Global Warming



Ya omong kosong juga jika berbicara tentang KTT Dunia tentang Pemanasan global di negeri pra industri seperti Di sini, yang lagi anget-angetnya ngancurin alam, dan berpikir terus tentang akumulasi keuntungan.

Omong- kosong berbicara kepentingan masyarakat luas dalam system kapitalisme.

Ya..ya bener, bangsat kita udah terjebak dalam ketidak berdayaan, kayak difilm dono maju ngak kena mundur ngak kena. Ya dinegeri penuh kemunafikan ini mana mau menutup pabrik- pabrik untuk menyelamatkan bumi, bisa-bisa ngak bisa makan kita. Kita sih mau dukung kayak aktivis2 itu tapi gua rasa terlambat. Bodoh kali kau....lagian ni juga gara-gara ajaran barat tentang industri dan sistem kapitalismenya.





# FIGURE:

Akhirnya Kapitalisme mengakui kejahatannya, mengakui bahwa logika profit yang dimilikinya telah menyebabkan ia melakukan kegiatan produksi hanya demi kepentingan produksi itu sendiri, menginginkan pertumbuhan hanya demi pertumbuhan itu sendiri, memboroskan sumber daya - sumber daya alam yang tak dapat digantikan, menggantikan planet, logika PROFIT telah membuatnya semakin rumit dan mahal untuk memuaskan kebutuhan - kebutuhan dasar (bernafas, memperoleh kehidupan yang layak, mendapatkan kebersihan, memperoleh rumah atau tempat untuk berlindung, dst. ): ia telah meningkatkan rasa frustrasi sebagaimana ia telah mendorong meningkatnya komoditas massa untuk menggantikan hal -hal yang seharusnya dapat kita peroleh dengan gratis: udara, sinar matahari, ruang, hutan.. Andre Gorz: Anarki Kapitalisme.



# Gandhi AGAINST CAPITALISME

Gandhi khawatir, kecenderungan atas kemajuan material yang tidak terbatas dapat menjadi rintangan bagi pencapaian kemajuan kemanusiaan, khususnya kemajuan moralitas. Dia berkeyakinan bahwa dalam kehidupan manusia, pertumbuhan dan perkembangan aspek material dan non-material harus berjalan seimbang dan harmonis. Menurut Gandhi, hanya pertumbuhan yang mencakup aspek spiritual dan material inilah yang benar-benar bernilai bagi manusia. Gandhi mempunyai komitmen tinggi terhadap model perencanaan ekonomi yang mencakup proses pencapaian pertumbuhan material dan kemakmuran, sekaligus peningkatan aspek spiritual, sedemikian rupa sehingga pada akhirnya bisa mewujudkan kesejahteraan seutuhnya (integral) bagi manusia, baik secara individual maupun masyarakat secara keseluruhan.

Pemikiran Gandhi tentang ekonomi memberikan posisi sentral bukan pada kekayaan tetapi pada manusia. Manusia sebagai makhluk yang memiliki martabat dan kebebasan harus mendapatkan tempat yang selayaknya, apapun harga yang mesti dilakukan. Memberikan pertimbangan tertinggi untuk manusia dan berjuang demi kebaikan terbesar untuk semuanya, termasuk dalam bidang ekonomi, adalah prinsip yang dimaksudkan Gandhi sebagai konstruksi ekonomi yang didasarkan pada prinsip nir-kekerasan. Dalam ranah ekonomi, eksploitasi adalah esensi dari kekerasan, dan di dalam eksploitasi tidak akan pernah ada ruang bagi pemerataan produksi dan pemerataan pemakmuran.

Gandhi merumuskan prinsip-prinsip dan hukum ekonomi yang tepat dengan mengacu pada ajaran-ajaran yang disarikan dari Kitab-kitab suci berbagai agama besar di dunia, bukannya berpegang pada risalah atau teori-teori ekonomi dari para ahli. Penolakan terhadap motif ekonomi murni, yaitu motif mementingkan kepentingan sendiri, dan penegasan pertimbangan faktor kemanusiaan, dalam ranah ekonomi, menurut Gandhi akan melahirkan dua prinsip dasar. Pertama; semangat pelayanan dan pengorbanan harus menjadi bagian hidup seseorang dalam berinteraksi dengan sesama manusia dan seluruh masyarakat. Kedua; penyelenggaraan ekonomi harus didasarkan pada etika. Hal ini harus menjadi prinsip dasar apabila ilmu ekonomi benar-benar hak diterapkan untuk mensejahterakan manusia.

Manusia tak bisa hidup dari motif ekonomi semata. Oleh karena itu, tatanan ekonomi yang bertujuan untuk mewujudkan kehidupan yang layak dan manusiawi harus berpegang pada prinsip-prinsip kemanusiaan dan ditujukan untuk mewujudkan kesejahteraan manusia. Secara khusus Gandhi telah mengingatkan adanya sejumlah efek merusak yang ditimbulkan oleh ketidakmanusiaan sistem produksi modern dalam memperlakukan manusia. Lebih jauh, Gandhi juga menyadari akan keberadaan hukum ilahi bahwa manusia harus mendapatkan makanannya melalui bekerja dengan menggunakan tangannya sendiri. Prinsip tentang kerja mencari nafkah harus dikaitkan dengan sifat martabat dan kesetaraan manusia. Kehormatan manusia bisa dikaitkan dengan kehormatan kerjanya. Kata Gandhi "Ahimsaku, tidak akan memberikan toleransi kepada satu gagasan tentang pemberian makanan secara cuma-cuma kepada orang yang tidak bekerja dengan cara-cara yang jujur".

Gandhi memandang bahwa ekonomi yang dilekati oleh karakter kerakusan dan kecenderungan untuk melipatgandakan keinginan-keinginan dan kebutuhan manusia dalam tingkatan yang tidak terbatas serta cenderung mengabaikan penegakan kekuatan dan prinsip-prinsip moral, pasti tidak akan membawa manusia lebih dekat dengan kebahagiaan, kepuasan dan kedamaian. Pertimbangannya adalah pelibatkannya kebutuhan dan keinginan dalam tingkat yang tak terbatas sesungguhnya bukan merupakan ungkapan dari keinginan manusia untuk menjadi lebih baik dan lebih puas dalam pemenuhan kebutuhannya dan penciptaan keinginan yang tidak ada batasnya dan selalu berusaha memenuhi semua keinginan tersebut bukanlah satu proses yang mengarah kepada kemajuan manusia, tetapi justru membawa manusia kejurang kehancuran.

Meskipun tidak melalui proses kelimuan yang kompleks, ketika Gandhi menegaskan bahwa upah yang adil adalah kebutuhan riil, dia berulang kali menegaskan tentang hak pekerja untuk mendapatkan upah yang adil. Gandhi berpandangan bahwa keberadaan hukum yang menekankan adanya persaingan dilapangan kerja telah membawa akibat rendahnya upah yang diberikan kepada pekerja. Besaran upah yang adil adalah upah yang didasarkan kepada asas kelayakan dalam arti cukup untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar dalam hidup manusia.

Gandhi meyakini bahwa kebanyakan kejahatan ekonomi di dunia ini muncul dari monopolisasi atas alat-alat produksi, melalui sistem yang sangat efisien dan sentralistik. Keberatan tersebut didasarkan pada keuntungan atau laba yang sifatnya terbatas, konsentrasi produksi di beberapa wilayah menciptakan problem serius mengenai distribusi. Sentralisasi sebagai sebuah sistem tidak sesuai dengan struktur masyarakat yang didirikan di atas prinsip nir-kekerasan, sentralisasi tidak sesuai dengan penegakan paham yaitu penempatan nilai pada pengendalian diri yang sesungguhnya dan ketidakpercayaan pada peradaban industri modern yang menciptakan efisiensi.

Penolakan terhadap industrialisasi dalam skala besar merupakan salah satu metode yang sangat prinsip bagi kemajuan ekonomi India. Gandhi mengatakan bahwa desentralisasi ekonomi yang merupakan sistem yang mengedepankan aktivitas ekonomi utama harus dilakukan di seluruh wilayah pedesaan India. Dalam pandangannya, sistem desentralisasi ekonomi ini sejalan dengan semangat ahimsa dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat India. Pandangan inilah yang kemudian melahirkan konsep Industri Kecil Pedesaan, Swasembada dan Swadeshi.

Desentralisasi sebagaimana digambarkan Gandhi dalam bentuk industri kecil yang melibatkan desa-desa, akan menjamin kesejahteraan seluruhnya bagi manusia melalui cara-cara berikut, pertama; produksi tidak berorientasi kepada pasar atau untuk meraih keuntungan dan juga tidak mengarah pada penciptaan jumlah kebutuhan dan keinginan yang tidak terbatas. Kedua; produksi yang berorientasi pada kemanfaatan merupakan satu bentuk kewajiban swadeshi, yaitu kewajiban bahwa seseorang berkomitmen untuk membeli dan menggunakan barang-barang dan jasa yang dihasilkan oleh lingkungannya yang terdekat. Ketiga; kesederhanaan dalam hal pemenuhan keinginan dan kebutuhan. Keempat; Industri kecil harus disebarluaskan di seluruh desa. Kelima; tujuan penggunaan mesin bukannya "produksi massal" tetapi memfasilitasi "produksi oleh massa". Keenam; kaum buruh harus terdidik sehingga mereka paham akan hak-hak dan kewajiban mereka.

Thanks for your support: Arek – arek KPR, Kolektif Pinggiran Kota, Sentra Kontra Majority(Porong), Media Lain, MADMAN, Azzura Studio, StreetRebel, Leo n SeeTheTruth, Udhyn n Berandal Loka Jaya, Reza GARASI 337, Blackhole Dist ro, Agus n Total Berantakan, Riko n Hantam Rata (kediri), Prasetyo keep fighting bro...., Lodeh n DIESESE, Deki n Borgorkill, Ical n Depo Sampah, FlowerViolence n Kolektif Bunga Taek, pokoke gawe are k scene punk sak Suroboyo ayo bersatu, bangkit dan tunjukkan perlawanan terhadap ketidakberdayaan....  
Buat kawan-kawan yang terus bergerak memlaui media maya, salut for all: JAO (Jakarta), Affinitas, Apokalips, Supersamin(Blora), jasadrusak@yahoo.com, adesyatia\_182@yahoo.com, betterday\_zine@yahoo.com, melawan\_batas@yahoo.co.id, dian\_kata@yahoo.com, supersamin\_inc@yahoo.com, tim apokalips tim.apokalips@gmail.com, xmenolakxtundukx@yahoo.com, "Jurnal Anarki" <anarkrisna@yahoo.com>, bungahitam@gmail.com, makanmaya t@yahoo.com, setiajip@yahoo.com, lanjut\_hidup@yahoo.com, ubur-ubur@yahooogroups.com dan semua yang gak bisa lagi disebut disini, makasih buanyaaaak!!!



**Jangan Lupa,  
segera kirim  
artikel bebas  
dan fliyernya  
yo.....  
untuk edisi  
PROPA berikutnya  
-matur Nuwun-**

Jurnal Affinitas merupakan kanvas kreasi yang diwarnai dengan semburat imaji dan realita lewat kacamata antioritarian yang kami lihat. Ditebarkan secara berkala, jurnal ini mengendapkan perayaan hidup lewat koreografi resistensi dari protagonis-protagonis revolusioner yang jenuh akan sistem penghambatan yang semakin hari semakin mereduksi hidup lewat deru percepatan produksi dan konsumsi yang sedemikian cepatnya, hingga sulit untuk direnungkan dan direngkuh. Dalam hidup yang bersandar

pada kualitas kebiasaan yang mengengat ini, kami tidak melihat komponen tertentu akan mampu menyuarakan kebutuhan-kebutuhan dari masyarakat yang beragam. Kaum miskin kota, mahasiswa, para pekerja, petani, ibu rumah tangga, dan semua kelompok masyarakat yang disubordinasikan secara langsung oleh sistem uang dan kerja, memiliki

potensi radikalnya sendiri untuk bersuara merubah hidupnya yang kemudian akan menginspirasi kelompok lainnya secara horizontal. Hingga setiap orang tak lagi merasa asing pada kenyataan personal dan sosialnya: hingga setiap orang mampu mengakses apa yang menjadi kebutuhannya, tanpa perlu merampok sesama.

E-Mail: [affinitas@riseup.net](mailto:affinitas@riseup.net)  
Http: [xtanpahirarkiblogsome.com](http://xtanpahirarkiblogsome.com)

TIM REDAKSI: Lentera Ishtarza, Antonio Amores, Yaumiddin Yaummul Hisab, Minerva Mirabel, Fa Mi Ra, Profan Naim.

Kadet Online: [www.apokalips.org](http://www.apokalips.org), [www.pustaka.otonomis.org](http://www.pustaka.otonomis.org)

**AFFINITAS**